

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Mulut merupakan suatu tempat yang sangat ideal bagi perkembangan bakteri. Sisa makanan yang terselip bersama bakteri bila tidak dibersihkan dengan sempurna akan bertambah banyak dan membentuk koloni yang disebut plak, yaitu lapisan film tipis, lengket dan tidak berwarna. Plak jika tidak disingkirkan dengan melakukan penyikatan gigi, akhirnya akan menghancurkan email gigi dan akhirnya menyebabkan gigi berlubang (Rahmadhani, 2017).

Kebersihan atau kesehatan gigi dan mulut adalah praktek melakukan penjagaan kebersihan dan kesehatan mulut dengan cara menyikat gigi dan melakukan flossing untuk mencegah timbulnya problem pada gigi (World Health Organization (WHO) 2022). Proses menyikat gigi harus membersihkan seluruh permukaan gigi dan lidah. Waktu yang efektif untuk menyikat gigi yaitu malam sebelum tidur dan waktu pagi hari boleh sebelum ataupun sesudah sarapan pagi, hal ini tergantung jam berapa sarapan pagi dilakukan. Idealnya sarapan pagi dilakukan sebelum beraktivitas dan dilanjutkan dengan menyikat gigi sehingga kondisi mulut tetap bersih sampai makan siang. Menyikat gigi bertujuan menghilangkan plak dari permukaan gigi sehingga mencegah penumpukan plak (Napitupulu, 2023).

Plak gigi merupakan kumpulan mikroorganisme berada pada permukaan gigi dalam bentuk biofilm yang dapat mempengaruhi sistem rongga mulut. Koloni bakteri pada biofilm ditemukan di seluruh bagian tubuh dan dapat menyebabkan infeksi. Tubuh manusia terdiri dari berbagai mikroorganisme yang secara kolektif membentuk plak yang berkolonisasi pada organ baik, usus, vagina, organ lainnya dan rongga mulut. Bakteri yang terdapat di dalam rongga mulut lebih dari 700 spesies bakteri yang berkolonisasi pada biofilm kemudian membentuk plak dan digambarkan sebagai salah satu ekosistem mikroba yang paling kompleks (Kasuma, 2016).

Menurut laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, hanya 2,8% penduduk Indonesia yang menyikat gigi dengan benar minimal dua kali sehari. Daerah Istimewa Yogyakarta sudah mencapai 6% masyarakatnya yang menyikat gigi dengan baik dan benar. Berdasarkan usia menunjukkan bahwa anak yang menyikat gigi setiap hari pada kelompok usia 5- 9 tahun sebesar 93,2% dan kelompok usia 10- 14 tahun sebesar 96,5%, tetapi yang menyikat gigi pada waktu yang benar hanya 1,4% dan 2,1 %. Hasil dari laporan Riskesdas tahun 2018, perilaku menyikat gigi yang benar masyarakat Indonesia masih belum menunjukkan perbaikan yang signifikan (Kemenkes RI, 2018).

Mengingat pentingnya fungsi gigi dalam kesehatan gigi anak-anak harus perlu diperhatikan terutama faktor makanan. Menyikat gigi juga merupakan salah satu hal yang harus perlu diperhatikan dalam rangka tindakan pencegahan karies gigi. Kegiatan menyikat gigi merupakan kegiatan yang sudah umum namun masih ada banyak kekeliruan baik dalam pengertiannya

maupun dalam pelaksanaannya. Pada umumnya anak usia sekolah dasar tidak mengetahui pentingnya menyikat gigi yang selalu diabaikan oleh anak usia sekolah dasar. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya yaitu menyikat gigi secara teratur dan benar, menyikat gigi dilakukan setelah makan dan saat mau menjelang tidur malam (Maharani dkk, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan September 2023 di Sekolah Dasar Negeri Baturan 1 yang beralamatkan Jalan Kabupaten No.17, Nusupan, Trihanggo, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti mengambil 10 siswa untuk melakukan menyikat gigi kemudian dilanjutkan dengan pengolesan bahan *disclosing solution*, setelah diperiksa didapatkan 80% siswa-siswi terdapat sisa plak pada permukaan gigi yang ditandai dengan adanya warna merah pada permukaan gigi. Siswa-siswi kelas IV dan V SDN Baturan 1 juga kurang mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi dan Skor Plak pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Baturan 1 dikarenakan SDN Baturan 1 belum pernah dilakukan penelitian mengenai skor plak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “ Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi dan skor plak pada siswa sekolah dasar kelas IV dan V SD Negeri Baturan 1? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi dan skor plak pada siswa sekolah dasar

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi berdasarkan usia.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi berdasarkan jenis kelamin.
- c. Diketuainya jumlah skor plak berdasarkan usia.
- d. Diketuainya jumlah skor plak berdasarkan jenis kelamin.
- e. Diketuainya tingkat pengetahuan menyikat gigi dan skor plak.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada upaya promotif dan preventif yaitu membahas tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi dan skor plak pada siswa sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan gigi dan mulut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam penelitian kesehatan khususnya mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi dan skor plak pada siswa sekolah dasar.

b. Bagi siswa SD Negeri Baturan 1

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa SD Negeri Baturan 1.

c. Bagi Institusi di Jurusan Kesehatan Gigi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik.

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Keloay, 2019) dengan judul “Gambaran Teknik Menyikat Gigi dan Indeks Plak pada Siswa SD GMIM Siloam Tonselama”. Penelitian terdapat persamaan dan perbedaan, persamaan penelitian ini yaitu indeks plak, jenis penelitian ialah deskriptif dengan desain potong lintang, sedangkan perbedaannya yaitu tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa sekolah dasar dan jenis penelitiannya.
2. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Faridah, 2017) dengan judul “Gambaran Skor Plak dengan Berbagai Bentuk Sikat Gigi dan Metode Menggosok Gigi Pada Siswa Kelas V dan VI SD Negeri 1 Sidayu”. Penelitian terdapat persamaan dan perbedaan, persamaa penelitian ini yaitu

skor plak dan jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif, sedangkan perbedaannya yaitu tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa sekolah dasar, waktu penelitian, dan tempat penelitian.

3. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Almujadi dkk, 2018) dengan judul “Hubungan Antara Sikat Gigi Menggunakan Pasta Gigi dan Tanpa Pasta Gigi Terhadap *Score* Plak Gigi Pada Siswa Sekolah”. Penelitian terdapat persamaan dan perbedaan, persamaan penelitian ini yaitu skor plak dan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling, sedangkan perbedaannya yaitu tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa sekolah dasar, jenis penelitian ialah quasi eksperiment (eksperimen semu), waktu penelitian, dan tempat penelitian.